

BAB III

IMAM ABŪ DĀWUD DAN HADIS TENTANG HASIL PEKERJAAN HARAM

A. Biografi Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud ialah Sulaiman bin al-Aṣ'as bin Ishāq bin Bashīr bin Shidād bin Amar al-Azdi al-Sijistani, lahir di Sijistan tahun 202 H. Dia adalah imam dan tokoh ahli hadis, serta pengarang kitab sunan.

Sejak kecil Abū Dāwud sangat mencintai dan menimba ilmu dengan berguru kepada para ulama. Ia belajar hadis dari para ulama yang ditemuinya di Hijaz, Shām, Mesir, Irak, Jazirah, Sagar, Khurasan dan negeri lainnya. Pengembaraan ke beberapa negeri itu, menunjangnya untuk mendapatkan hadis sebanyak-banyaknya. Setelah mendapatkan hadis, kemudian dikumpulkan dan disaring, lalu ditulis pada kitab Sunan.

Abū Dāwud dalam pengembaraannya, sudah berulang kali mengunjungi Bagdad. Di di situ, ia mengajar hadis dan fiqih dengan menggunakan kitab Sunan sebagai buku pegangan. Kitab Sunan itu ditunjukkan kepada ulama hadis terkemuka, diantaranya Ahmad bin Hanbal yang kemudian menilainya, bahwa kitab itu sangat bagus. Selanjutnya, Abū Dāwud menetap di Basrah atas permintaan gubener yang mengharapkan Basrah menjadi kiblat bagi ulama dan pelajar hadis .

Guru-gurunya Abū Dāwud sangat banyak, diantaranya Ahmad bin Hanbal, al-Qan'abi, Usman bin Abu Syaibah bin Sa'id, Abu Amar al-Darir,

Muslim bin Ibrahim, Abdullah bin Raja, Abdul Walid al-Tayalisi dan lain-lain. Dua dari gurunya yang pertama, juga yang menjadi guru Bukhari dan Muslim.

Ulama yang pernah menjadi murid dan meriwayatkan hadisnya, antara lain Abū 'Isā al-Tirmidī , Abū Abd al-Raḥmān al-Nasa'i , putranya sendiri Abū Bakar bin Abū Dawūd, Abū Awana, Abū Sa'id al-'Arabi, Abū Ali al-Lu'lu'i, Abū Bakar bin Dassah, Abū Saḥīm Muhammad bin Sa'id al-Jaldawi dan lain-lain.

Abū Dāwud termasuk ulama yang mencapai derajat tinggi dalam beribadah, kesucian diri, *salih* dan *warā'*. Sebagian ulama berkata, perilaku Abū Dawūd, sifat dan kepribadiaannya menyerupai imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad bin Hanbal menyerupai Waki, dan Sufyan al-Thauri, Sufyan menyerupai Manṣūr, Manṣūr menyerupai Ibrāhīm al-Nakha'i, Ibrāhīm menyerupai al-Qamah. al-Qamah seperti Ibnu Mas'ūd, dan Ibnu Mas'ud seperti nabi Saw. Sifat tersebut menunjukkan kesempurnaan agama, perilaku dan akhlak Abū Dawūd.⁵¹

Para ulama banyak yang memuji keahlian Abū Dāwud dalam bidang hadis. Abū Abd Allah al-Hakīm mengatakan, bahwa Abū Dāwud merupakan ulama hadis pada masanya yang tiada menyamainya, baik di Mesir, Hijaz, Shām, 'Irāq, dan Khurasan.⁵²

⁵¹M. Muhammad Abu Syuhbah, *Fi Rhab As-Sunah Al-KutubAs-Sahih As-Sitah*, Ter. Ahmad Usman (Surabaya: Pustaka Progesif, 1993), 73-75.

⁵²Muhammad Abu Zahwu, *Al-Hadis Wa Al-Muhadisun* (Bairut: Dar Al-Kitab Al-Arabi t.t), 359-360.

Abū Dāwud tidak hanya menulis buku yang menghimpun tentang hadis Nabi Saw. yang dinamakan Sunan Abū Dāwud. ia juga seorang yang rajin dalam melahirkan karya-karya intelektual lainnya. Di antara karya-karya tersebut adalah:

1. Al-Marāsīl. Kitab ini merupakan kumpulan hadis-hadis mursal (gugur perawinya), yang disusun secara tematik terdiri dari 600 hadis.
2. Masā'il al-Imam Ahmad
3. Al-Nasīkh wa al-Mansūkh
4. Risālah fi Wasf Kitab al-Sunan
5. Al-Zuhd
6. Ijabat al-Ṣalawāt al-Ajjurri
7. As'ilah Ahmad bin Hanbal
8. Tasmiyah al-Akhwān
9. Qaul Qadr
10. Al-Ba'as wa al-Nushūr
11. Al-Masā'il allati Khalafa' Alaihi al-Imam Ahmad
12. Dala'il al-Nubuwwat
13. Fazā'il al-Ansar
14. Musnad Malik
15. Al-Du'a
16. Ibtida al-Wahyi
17. Al-Tafarrud fi al-Sunan
18. Akhbār al-Khawarij

19. A'lām al-Nubuwwat

20. Sunan Abū Dāwud.⁵³

B. Kitab Sunan Abū Dāwud

Dari sekian banyak kitab karya Abū Dāwud, yang paling populer adalah Sunan Abū Dāwud yang beliau gunakan dalam mengajarkan hadis di Bagdād. Metode yang dipakainya dalam menulis dan memuat hadis, berbeda dengan para ulama sebelumnya. Jika Ahmad bin Hanbal dengan kitab Musnad, Bukhāri dan Muslim dengan kitab sahihnya, membatasi penyusunan dan memuat pada hadis sahih saja, namun Abū Dāwud menulis kitabnya dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum dan menyusunnya berdasarkan urutan bab *fiqih*. Dalam bab *fiqih* ia menyusun dengan diawali masalah *tahārah*, kemudian *ṣalat*, *zakat* dan sebagainya, dengan beraneka kualitas hadis, baik tentang hadis yang sahih ataupun hadis yang *ḥaḥīf*. Tetapi hadis-hadis yang berkenaan dengan *Faḍā'il al-A'mal* dan kisah-kisah tidak dimasukkan dalam kitabnya.

Dalam sistematika penyusunan Sunan, Abū Dāwud membagi hadisnya dalam beberapa kitab,⁵⁴ dan setiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Adapun perinciannya adalah 35 *kitab*, 1871 bab, serta 4800 hadis.

Kitab Sunan Abū Dāwud berisi tentang: *al-Thahārah* (159), *al-Ṣalāt* (252), *Ṣalat al-Istisqā'* (11), *Ṣalat al-Safar* (20), *al-Taṭawwu'* (27), *Shahr*

⁵³Suryadi, *Kitab sunan Abu Dawud*, dalam studi Kitab Hadis (Yogyakarta, Teras, 2003), 190.

⁵⁴kata kitab ini tidak berarti buku seperti arti pada umumnya, melainkan sebuah istilah pembagian yang digunakan dalam buku klasik dan biasanya sub bagiannya terdiri dari bab-bab dan di dalam bab terdiri dari *fāṣṭ*)

Ramāzān (10), *al-Sujūd* (8), *al-Witr* (32), *al-Zakat* (46), *al-Luqāṭa'* (20), *al-Manasik* (96), *al-Nikāh* (49), *al-Ṭalāq* (50), *al-Ṣaum* (81), *al-Jihād* (70), *Ijāb al-Adalah* (25), *al-Waṣāya* (17), *al-Farāiz* (18), *al-Kharāj wa al-Imārah Fai* (41), *al-Janāiz* (80), *al-Aiman wa al-Nuḍūr* (25), *al-Buyū* (90), *al-'Aqliyyah* (31), *al-'Ilm* (13), *al-Ashribah* (22), *al-Aṭ'imah* (54), *al-Ṭibb* (24), *al-'Ataq* (15), *al-Hurūf wa al-Qirāat* (39), *al-Hammām* (2), *al-Libās* (45), *al-Tarajjul* (21), *al-Khatām* (8), *al-Fitan* (7), *al-Mahdi* (12), *al-Malāhim* (8), *al-Hudūd* (38), *al-Diyyat* (28), *al-Sunnah* (29), dan *al-Adab* (169).⁵⁵

Kualitas hadis dalam Sunan Abū Dāwud dapat diketahui dari suratnya kepada penduduk Makkah, ketika menjelaskan isi Sunan-nya. Secara garis besar Sunan Abū Dāwud membagi hadis dalam lima bagian, yaitu:

1. Sahih yaitu, sahih *li ḍatīhi*
2. *Ma yusabihuhu* (yang menyerupai sahih), yaitu sahih *li ghairihi*
3. *Yuqaribuhu*, (yang mendekati sahih), yaitu hasan *li ḍatīhi*
4. *Wahm sadīd*, yaitu hadis yang sangat ḍa'if
5. *Ṣalih*.

Kitab-kitab sharah Sunan Abū Dāwud antara lain:

1. Ma'alim al-Sunan, karya Abū Sulaiman Ahmad bin Ibrāhīm bin Khaṭṭab al-Bisti al-Khaṭṭabi (w. 388 H).

⁵⁵Totok Jumentoro, *Kamus Ilmu Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 6-7.

2. ‘Aun al-Ma’bud, sharah Sunan Abū Dawūd, karya Sharatul Haq Muhamma Ashrāf bin ‘Ali Haidar al-‘Azmi Abadi (w. Abad 14 H).
3. Muḥtaṣar Sunan Abū Dawūd, ditulis al-Ḥāfīdh ‘Abd ‘Adhīm bin ‘Abd al-Qawi al-Munḍiri (w. 656 H).
4. Sharah Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, ditulis oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah (w.751 H).⁵⁶

C. Komentar Ulama Tentang Abū Dāwud dan Kitab Sunan Abū Dāwud

Para ulama sepakat menetapkan bahwa Imam Abū Dāwud seorang *ḥāfīdh* yang sempurna, pemilik ilmu yang melimpah, ahli hadis yang terpercaya, *warā’*, dan memiliki pemahaman yang tajam, baik dalam bidang ilmu hadis maupun lainnya⁵⁷. Al-Khaṭṭābi di dalam kitab Ma’ālim al-Sunan berkata, “Ketahuilah, bahwa Sunan Abū Dāwud itu sebuah kitab yang sukar adaandingannya dalam masalah agama, yang telah diterima baik oleh seluruh umat Islam.” Al-Ghazāli berkata, “Sunan Abū Dāwud cukup buat pegangan seorang *mujtahid*.”⁵⁸

Abū ‘Abd Allah Shamsuddīn Muhammad al-Ḍahabi (w. 748 H. = 1348 M.) menyebut, Abū Dāwud sebagai *Sayyid al-Ḥuffādh*, atau penghulu ulama ilmu hadis yang hafal ratusan ribu hadis nabi Saw., lengkap matan dan sanadnya. Mūsa bin Hārūn, seorang ulama hadis menyatakan, bahwa Abū Dāwud diciptakan di dunia sebagai seorang ahli hadis, dan di akhirat sebagai

⁵⁶Suryadi, *Kitab sunan Abu Dawud*, dalam studi Kitab Hadis (Yogyakarta, Teras, 2003), 91-99.

⁵⁷Abdul Majid, *Ulumul Hadis...*, 262

⁵⁸As-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar...*, 74

seorang penghuni surga. Abu Ḥātim ibn Ḥibbān al-Busti (w. 354 H. = 875 M.) menyatakan, “Abū Dāwud adalah seorang pemimpin dunia yang mendalam pengetahuan agamanya, luas ilmunya, banyak hafalan hadisnya, tekun ibadahnya, saleh pribadinya dan kokoh pendirian agamanya.” Sebagian ulama lagi menyatakan, bahwa Abū Dāwud adalah seorang ulama yang *zuhud* dan kuat hafalan hadisnya. Kitab Sunan, menurut al-Khaṭṭābi memiliki susunan topik-topik yang lebih dari pada kitab-kitab hadis yang ditulis oleh Bukhārī (w. 256 H.) dan Muslim (w. 261 H.). Menurut penelitian ulama, Abū Dāwud orang pertama yang menghimpun hadis-hadis khusus berkenaan dengan masalah-masalah fiqih. Dalam kitab Sunan Abū Dāwud tidak terdapat hadis-hadis yang berkenaan dengan kisah, akhlak, dan keutamaan amal.⁵⁹

Ibn al-‘Araby berkata, “Andaikata seseorang tidak ada padanya selain dari pada *mushhaf* yang di dalamnya terdapat al-Qur’an, kemudian mempunyai kitab Abū Dāwudini, niscaya dia tidak memerlukan lagi kitab yang lain.”⁶⁰

Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah berkata, bahwa kitab Sunan Abū Dāwud memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam, sehingga umat Islam tersebut puas atas putusan dari kitab tersebut. Menurut Muhammad Muṣṭafā ‘Azami, bahwa Sunan Abū Dāwud merupakan salah satu dari kitab pokok yang dipegangi oleh para ulama, serta merupakan kitab terlengkap dalam bidang

⁵⁹Depag, *Ensiklopedi...*, 44

⁶⁰Ash-Shiddieqy, *Pokok-pokok Ilmu...*, 193

hadis-hadis hukum. Maka cukuplah kitab tersebut dibuat pegangan oleh para *mujtahid*.⁶¹

D. Hadis Tentang Hasil Pekerjaan Haram

Hadis tentang hasil pekerjaan haram dari upah menyantuk, hasil harga anjing, dan upah pelacur, yang terhimpun dalam satu hadis, terdapat satu hadis saja yang diriwayatkan Abū Dāwud, yaitu:⁶²

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا أَبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
يَعْنِي ابْنَ قَارِطٍ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسَبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ
لَبْعِي خَبِيثٌ

Menceritakan kepada kami Mūsā bin Ismā'il, menceritakan kepada kami Abanu dari Yahya dari Ibrahim bin Abdullah - yaitu Ibn Qāriṭ – Dari al-Sāib bin Yazīd dari Rāfi' bin Khadīj, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Upah menyantuk, hasil harga anjing, dan upah pelacur, semuanya adalah haram.

Hadis Abū Dāwud ini, bila dicermati dari skemanya, maka dapat diuraikan susunan rawi, sanad dan matannya sebagai berikut:

1. Sanad Hadis

Awal sanad Musa bin Ismail, kemudian Abān, Yahya bin Abī Kathīr, Ibrahim bin 'Abd Allah, al-Sāib bin Yazīd, kemudian Rāfi' bin Khudaij

2. Rawi Hadis

Rawi hadis adalah Rāfi' bin Khudaij, kemudian al-Sāib bin Yazīd, Ibrahim bin 'Abd Allah, Yahya bin Abī Kathīr, Abān, kemudian Musa bin Ismail.

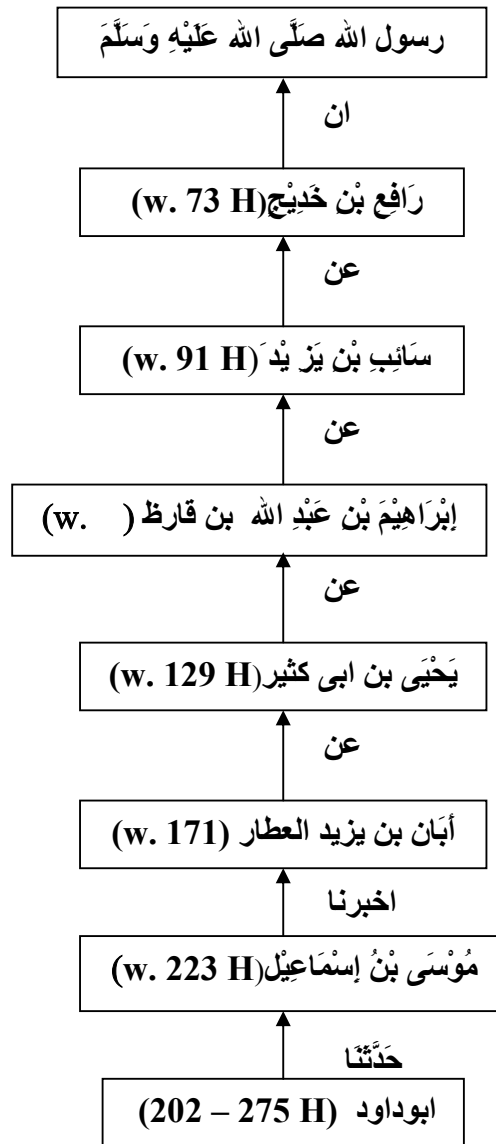
⁶¹Zainul Arifin, *Studi kitab Hadis* (Surabaya: ALPHA, 2005), 94.

⁶²Abū Dā Sulaiman bin al-Ash'ath al-Sijistāni, *Sunan Abī Dawud*, juz 2 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.), 472

3. Matan Hadis

Matan hadis tersebut adalah كَسْبُ الْحَجَّامِ خَيْبٌ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَيْبٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَيْبٌ . Dalam hadis ini Nabi Saw. menyatakan, bahwa hasil pekerjaan bekam, penjualan anjing dan melacur adalah *khabiṭh*, yang dimaknai oleh beberapa ulama' hadis dengan arti haram.

4. Skema tunggal dan Tabel pada Sunan Abū Dāwud



No	Nama periwayat	Urutan periwayatan	Urutan sanad
1	Rafī' bin Khudaij	Periwayat I	Sanad VI
2	Al-Sāib bin Yazīd	Periwayat II	Sanad V
3	Ibrāhim bin Abd Allah bin Qāridh	Periwayat III	Sanad IV
4	Yaḥyā bin Abi Kathīr	Periwayat IV	Sanad III
5	Abān bin Yazīd al-'Aṭṭār	Periwayat V	Sanad II
6	Musa bin Isma'īl al-Minqariy	Periwayat VI	Sanad I
7	Abū Dāwud	Periwayat VII	Mukharrij Hadis

E. Takhrij Hadis Tentang Hasil Pekerjaan *Khabīth*

Dalam penelusuran hadis-hadis tentang hasil pekerjaan haram melalui Mu'jam al-Mufahras dengan menggunakan kata "تَمَن" , maka hadis tersebut ditemukan pada:⁶³

1. Shahih Muslim, bab *Masāqāh* no. 41, 42.
2. Sunan Abu Dawud, bab *buyū'* no. 38.
3. Sunan al-Tirmidi, bab *buyū'* no. 47.
4. Sunan al-Nasa'I, bab *buyū'* no. 91
5. Sunan al-Darimī, bab *buyū'* no. 78.
6. Sunan Ahmad bin Hambal, bab *buyū'* no. 3, 464, 465

Hadis tersebut bila ditelusuri dengan kata "حجام", maka hadis tersebut terdapat pada:

1. Sunan Ahmad bin Hambal, jilid 3 no.464, 465 dan jilid 4, no. 140.
2. Shahih Muslim, bab *musāqāh* no. 40, 41.
3. Sunan al-Tirmidi, bab *buyū'* no. 47.
4. Sunan al-Nasā'i, bab *ṣaid* no. 15.

Dari hasil penelusuran *takhrīj* di atas, hadis tersebut tidak secara keseluruhan mempunyai redaksi matan dan fokus bahasan yang sama dengan matan hadis Abū Dāwud. Maka dari itu, dibawah ini hanya ditampilkan simpulan takhrij dari hadis-hadis yang sama dengan matan Abū Dāwud, yakni:

⁶³ Wensich A.J. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāzh al-Hadis*, vol 1(Lieden: E.J. Brill, 1936), 429

1. Shahih Muslim, bab *Masāqāh* no. 41, 42.
2. Sunan al-Tirmidi, bab *buyū'* no. 47.
3. Sunan Ahmad bin Hambal, bab *buyū'* no. 464, 465

F. I'tibar Hadis Tentang Hasil Pekerjaan *Khabīth*

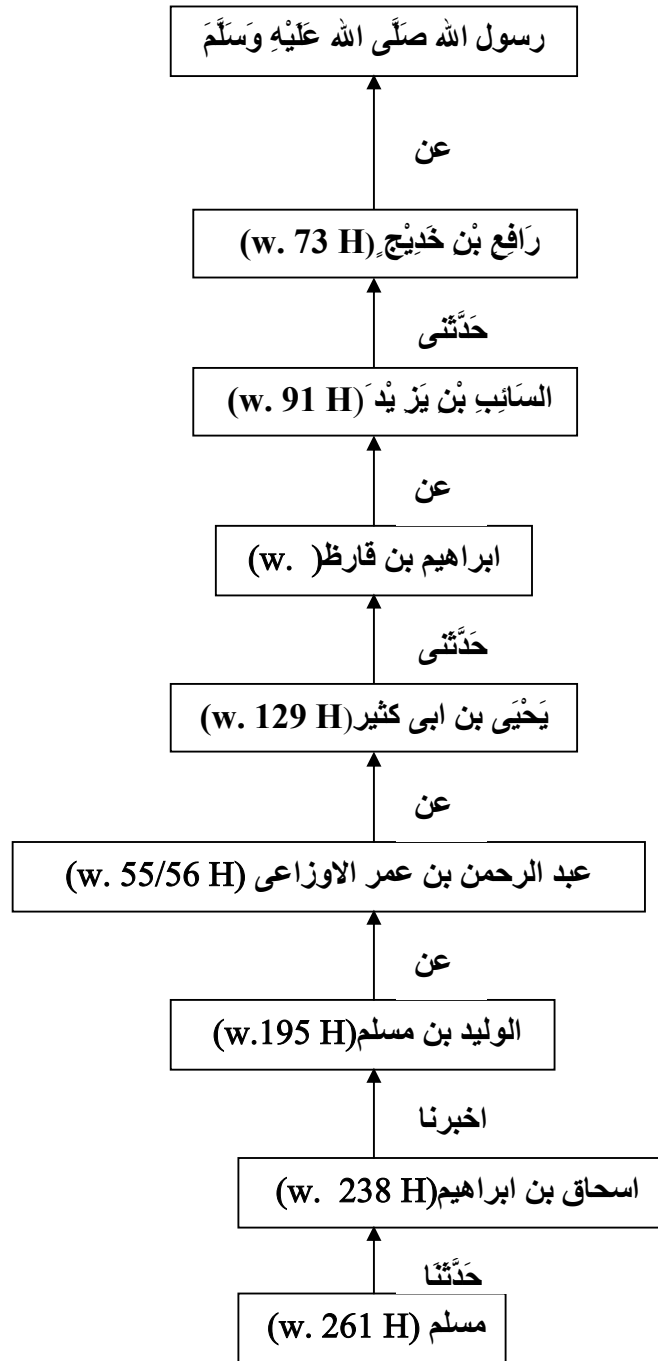
Berikutnya, matan dan susunan skema sanad hadis tersebut akan dikemukakan, sebagai langkah *i'tibār* yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya *shawāhid* dan *muttabi'* sanad terhadap hadis riwayat Abu Dawud.

Hadis pertama, diriwayatkan oleh Muslim yang terdiri dari satu hadis, sebagai berikut:⁶⁴

حَدَّثَنَا اسْحَاقُ بْنُ اِبْرَاهِيمَ اَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مَسْلَمٍ عَنِ الْاَوْزَاعِيِّ، عَنْ
يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي اِبْرَاهِيمُ بْنُ قَارِطٍ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدٍ حَدَّثَنِي
رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَمَنُّ الْكَلْبِ
خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ وَكَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ.

Hadis riwayat Muslim ini, bila sanadnya diskemakan, akan tampak sebagaimana berikut:

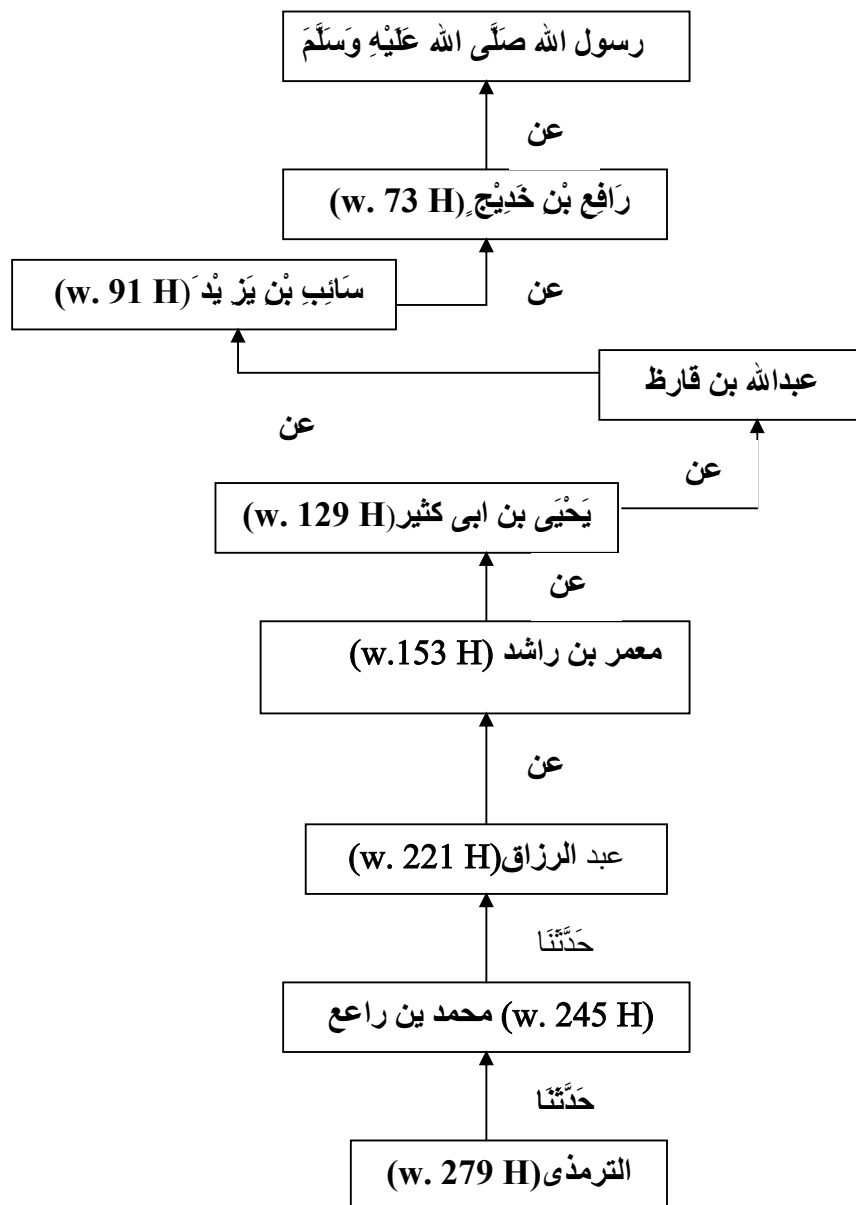
⁶⁴Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusairi al-Naisāburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 9 (Beirut: Dāl al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.t.), 196



Hadis kedua diriwayatkan al-Tirmidhi terdiri dari satu hadis, yakni:⁶⁵

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مُعَمَّرٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَارِظٍ عَنْ سَائِبِ بْنِ يَزِيدٍ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسَبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ

Skema sanad Hadis riwayat al-Tirmidhi, yaitu:



⁶⁵ Abi. 'Isa Muhammad, *Sunan al-Tirmidhi*, juz 3 (Beirut: Dār al-Fikri, 1994), 38

Hadis ketiga diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal yang terdiri dari dua hadis, sebagai berikut:⁶⁶

a. Hadis satu

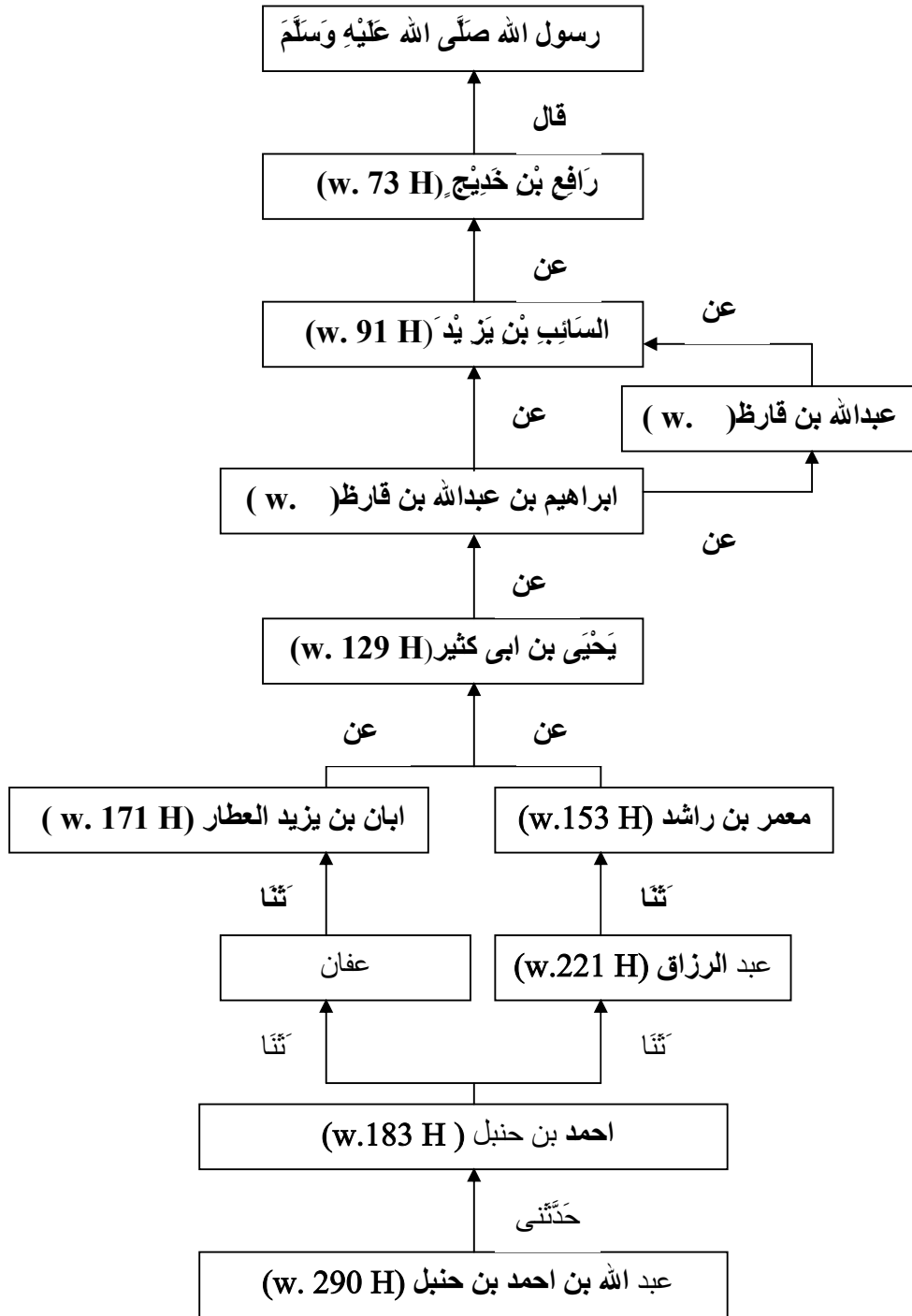
حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا عبد الرزاق قال ثنا معمر عن يحيى بن ابي كثير عن ابراهيم عن عبدالله بن قارظ عن السائب بن يزيد عن رافع بن خديج قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كَسَبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ

b. Hadis dua

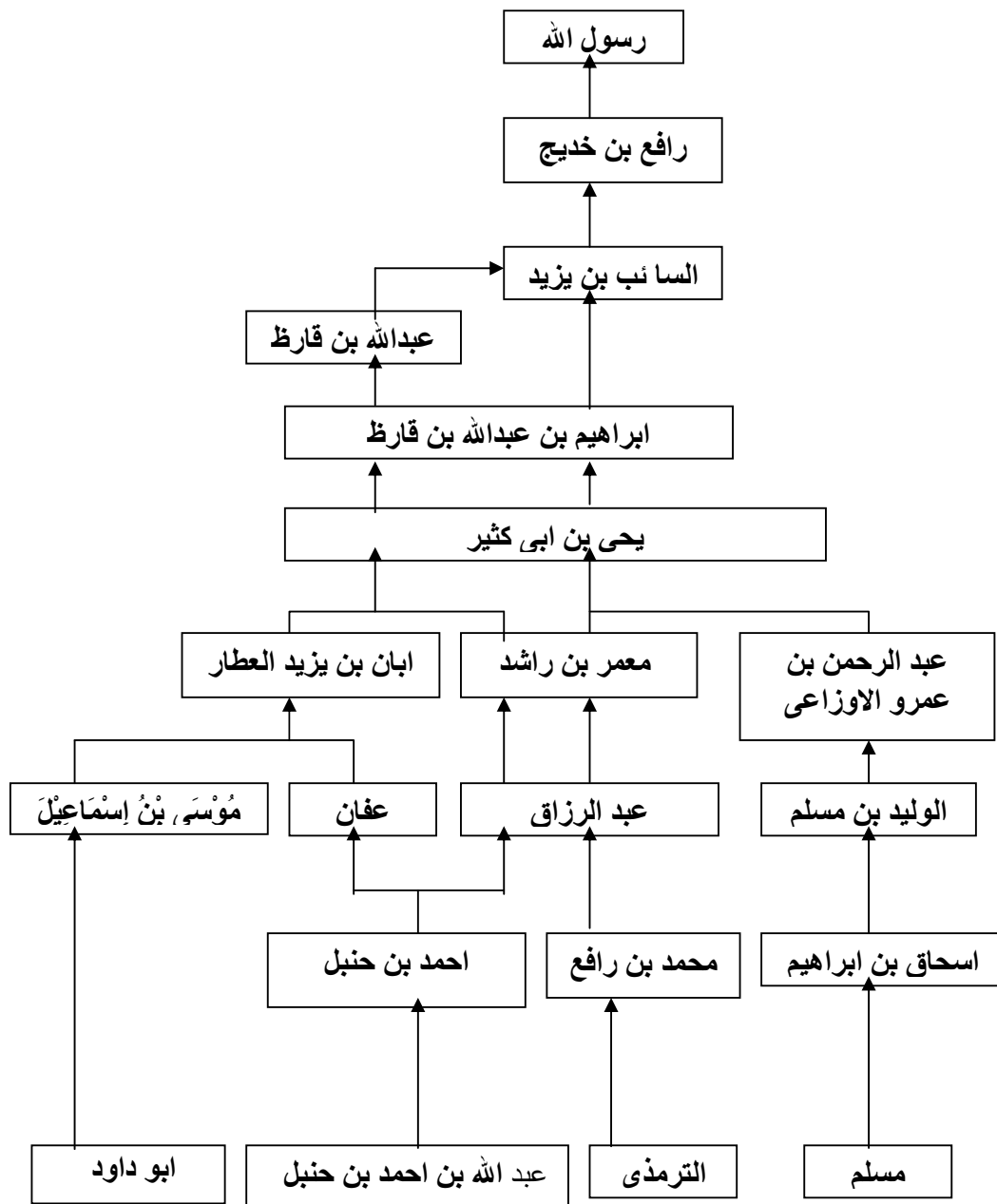
حدثنا عبد الله حدثني ابي ثنا عفان ثنا ابان قال ثنا يحيى بن ابي كثير عن ابراهيم بن قارظ عن السائب بن يزيد عن رافع بن خديج ان رسول الله صلى الله عليه وسلم: كَسَبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ وَتَمَنُّ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ

Dua hadis riwayat Ahmad bin Hanbal jika sanadnya diskemakan, maka akan terlihat sebagai berikut:

⁶⁶Abū Abd Allah bin Ahmad ibn Muhammad, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, juz 3 (Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993), 153.



Adapun skema sanad hadis-hadis dari *takhrij* di atas secara keseluruhan akan tampak sebagai berikut:



G. Status Perawi Hadis Khusus dalam Sunan Abū Dawūd

Penelusuran perawi hadis sangat diperlukan, untuk mengetahui status perawi hadis, sehingga dapat menentukan kualitas matan, yang ditinjau dengan *jarh* dan *ta'dīl*. Di bawah ini adalah *jarh* dan *ta'dīl* status perawi, yang hanya meneliti jalur periwayatan dari Abu Dawud, yakni berikut:

1. Rafi' bin Khudaij⁶⁷

Rafi' bin Khudaij adalah sahabat Anṣar yang memiliki *kunyah* Abu 'Abd Allah. Menurut Yaḥya bin Bukair, ia meninggal tahun 73 H., sementara menurut al-Wāqidi, Khalīfah bin Khayyaṭ dan Ibnu Numair, ia meninggal tahun 74 H. dalam umur 86 tahun di Madinah.

- Guru-gurunya:

Nabi Muhammad Saw., dan pamannya, Duhair

- Murid-muridnya:

Usaid bin Duhair, Iyās bin Khalīfah al-Bakriy, Yushair bin Yasār, Thābit bin Anas bin Duhair bin Ra.fi', **al-Sāib bin Yazīd** dan seterusnya.

2. Al-Sāib bin Yazīd⁶⁸

Nama lengkapnya adalah al-Sāib bin Yazīd bin Sa'īd bin Thamāmah bin al-Aswad al-Kindī dan memiliki nama *kunyah* Ibn Ukhti al-Namr. Menurut al-Waqidi, ia wafat pada tahun 91 H. di Madinah. Sementara, dari beberapa riwayat lain, yakni Ibnu Abu Nu'aim : al-Sāib wafat tahun

⁶⁷Jamāl al-Dīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf al-Māziy, *Tahḍīb al-Kamāl fi. asmā' al-Rjāl*, Juz 6 (Beirut; Da.r al-Fikri, t.t.), 103-104.

⁶⁸Shihāb al-Dīn Aḥmad bin 'Ali bin Ḥajar al-Asqalānī, *Tahḍīb al-Tahḍīb*, juz 3 (Beirut Dār al-Fikri, t.t.), 261

88 H., al-Bukhāri: al-Sāib wafat antara tahun 90 sampai 100 H., Ibnu abi Dāwud: al-Sāib adalah diantara sahabat yang meninggal di Madinah.

- Guru-gurunya:

Nabi Muhammad Sw., Ḥuwaiṭib bin ‘Abd al-I‘zza, Umar, **Rafi’ bin Khudaij**,⁶⁹ Abd Allah bin al-Sa’dī, Bapaknya, Yazīd bin Sa’īd, al-‘Alā’ bin al-Ḥaḍramī, Ṭalḥah bin ‘Ubaid Allah, Sufyan bin Abi Zuhair, ‘Abd al-Raḥmān bin “abd al-Qāri’, Mu’ā wiyah, ‘Āiashah, dan seterusnya.

- Murid-muridnya:

‘Abd Allah bin al-Sāib, al-Ja’īd bin Abd al-Raḥmān, **Ibrāhīm bin Abd Allah bin Qāriḍ**, Ḥamīd bin Abd al-Raḥmān bin ‘Auf, Yahya bin Sa’id al-Anṣāriy, dan *jamā’ah*.

3. Ibrāhīm⁷⁰

Nama lengkapnya adalah Ibrāhīm bin Abd Allah bin Qāriḍh. dan disebut juga dengan nama Abd Allah bin Ibrāhīm bin Qāriḍh.

- Guru-gurunya:

Jābir bin ‘Abd Allah, Zubaid bin al-Ṣult, **al-Sāib bin Yazid**, bapaknya, Abd Allah bin Qāriḍ, Mu’āwiyah bin Abi Sufyān, Abi Qatādah al-Anṣāriy, Abi Hurairah.

⁶⁹Nama Rafi’ bin Khudaij dalam kitab Tahḍīb al-Tahḍīb tidak disebutkan secara jelas dalam jajaran guru al-Sāib bin Yazīd, karena tidak semua guru ditulis disitu. Penyebutan guru selain yang ditulis adalah dengan kata *wa ghairuhum* (dan lain-lain). Namun, dalam riwayat murid-murid Rafi’ bin Khudaij, al-Sāib bin Yazīd termasuk dari salah satu muridnya. Ini berarti Rafi’ bin Khudaij adalah guru dari al-Sāib bin Yazīd.

⁷⁰Al-Maziy., *Tahḍīb al-Kamāl*,... juz 1, 375.

- Murid-muridnya:

Abu Umāmah As'ad bin Sahl bin Ḥunaif, Ḍakwan Abu Ṣālih al-Samān, 'Umar bin 'Abd al-'Azīz, **Yaḥyā bin Abi Kathīr**, Abu Sufyan, Abu Salamah bin 'Abd al-Raḥmān bi 'Auf.

- *Al-Jarh wa al-Ta'dīl*⁷¹

Ibnu Hibbān : *thīqah*

Ibnu Khalfūn : *thīqah*

4. Yaḥyā bin Abi Kathīr⁷²

Nama lengkapnya adalah Yaḥyā bin Abī Kathīr al-Ṭai. Menurut Umar bin Ali, Yaḥyā wafat pada tahun 127 H, sedangkan menurut Ulama lain, wafat pada tahun 132 H.

- Guru-gurunya:

Ibrāhīm bin Abd Allah bin Qārid, Ishaq bin Abd Allah bin Abi Ishaq, Anas bin Mālik, Bāb bin Umair al-Khanafi, Ba'jah bin Abd Allah bin Badr al-Juhaniy, Thābit bin Abī Qatadah al-Anṣāri, dan seterusnya.

- Murid-muridnya:

Abān bin Baṣīr al-Mu'allim, Aban bin Yazid al-Aṭṭār, Ayub bin Utaibah Qadli al-Yamāmah, Ayub bin Najjar, Baṣīr bin Rāfi' Abu al-Asbāṭ, Jarīr bin Khazam, Jahzām bin Abd Allah bin Abī Ṭufail al-Yamāma.

- *Al-Jarh wa al-Ta'dīl*

Al-Ijliy : *thīqah*

Abu Khatim : *tsīqah*

⁷¹Al-Asqalani, *Tahqīb al-Tahqīb...*, juz 1, 117-118

⁷²al-Māziy, *Tahqīb al-Kamāl...*, juz 1, 197-200

Abu Ja'far al-'Uqaily: *tadlīs*

5. Abān⁷³

Nama lengkapnya adalah Abān bin Yazīd al-'Aṭṭār dengan *kunyah* Abū Yazīd al-Baṣriy.

- Guru-gurunya;

Budail bin Maisharah, Ḥasan al-Baṣri, 'Āṣim bin Bahdilal, 'Āmir bin 'Abd al-Wāhid al-Aḥwal, Yaḥyā bi Sa'id al-Anṣariy, **Yaḥyā bin Abī Kathīr**, dan lainnya.

- Murid-muridnya:

Ibrāhīm, bin al-Ḥajjaj al-Sāmī, Bisr bi 'Umar al-Zāhrānīy, Ḥabbān bin Hilāl, Salma bin Ibrāhīm al-Warrāq, **Musa bin Ismā'īl**, Hārūn bin Muslim al-'Ijliy al-Ḥināiy, dan seterusnya.

- *Al-Jarh wa al-Ta'dīl*

Ṣaliḥ bin Aḥmad bin Hanbal : *thabt fī kulli al-Mashāyikh* (mengikuti semua dari para gurunya).

Abū Bakar bin Aḥmad Khaithumah dari Yaḥyā bin Ma'īn: *thīqah*

Al-nasa'ī : *thīqah*

6. Musa bin Ismā'īl⁷⁴

Nama lengkapnya adalah Musa bin Ismā'īl al-Minqariy, wafat pada tahun 223 H. di Basrah.

⁷³Al-Māziy, *Tahdīb al-Kamāl*... Juz, 1, 309-310.

⁷⁴Ibid., Juz, 18, 440-442

- Guru-gurunya:

Abān bin Yazīd, Ibrahim bin Sa'd al-Zuhriy, Isma'īl al-Minqariy, A'yan al-Khuwāzimiyy, Bakkār bin 'Abd al-'Azīz bin Abī Bakrah, Tamīm bin Sharīk bin Tamīm bin Abd Allah al-Baṣriyy, dan seterusnya.

- Murid-muridnya:

Al-Bukhāri, Abu Dawūd, Ibrāhīm bin Ishāq al-Ḥarbiyy, Ibrāhīm bin Ḥusain bin Ḍaizil, Aḥmad bin al-Ḥasan al-Tirmiḍiyy, Abū Bakar Aḥmad bin Khaithumah, dan seterusnya.

- *Al-Jarh wa al-Ta'dīl*

Al-Ḥusain bin al-Ḥasan al-Rāziyy dari Yahyā bin Ma'īn : *thīqah*

Abu Ḥātim dari Yahyā bin Ma'īn dari 'Alī Abī Salamah : Kāna Kayyisan

Abu Ḥātim dari Abu al-Wafīd al-Ṭayālisiyy : *thīqah*.

Muhammad bin Sa'd : *thīqah*.

Abd al-Raḥmān bin Abi Ḥātim : *thīqah*.